

Pengenalan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Sabun Sebagai Inisiatif Kesehatan di Sekolah Dasar

Arsya Rine Pratami¹, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 22, 2024

Revised April 27, 2024

Accepted May 02 2024

Available online May 06, 2024

Keywords

Cuci Tangan Pakai Sabun, Kesehatan, Sekolah Dasar

Keywords:

Washing Hands with Soap, Health, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Anak-anak usia sekolah dasar seringkali dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kesehatan anak usia sekolah dasar dapat terkena dampak positif melalui penerapan strategi pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang mempengaruhi sikap cuci tangan pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian literatur review, dimana penulis menelusuri berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal, buku, artikel, internet, atau dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dari analisis berbagai jurnal penelitian ilmiah yang diterbitkan seperti yang dilakukan oleh Merlina (2018), masih terdapat mahasiswa (29,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan buruk tentang (CTPS), 37% tidak mengetahui perlunya mencuci tangan pakai sabun, 50% tidak tahu kenapa harus cuci tangan pakai sabun, 35,9% tidak tahu harus cuci tangan di mana, dan 15,2% tidak tahu pentingnya CTPS. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun secara rutin dapat membantu mengurangi risiko tertular penyakit yang sering menular pada anak di lingkungan sekolah. Kebiasaan mencuci tangan yang baik tidak hanya melindungi anak dari penyakit menular, namun juga membantu anak memperoleh kebiasaan hidup sehat yang dapat bertahan sepanjang hidup anak.

ABSTRACT

Elementary school age children are often faced with problems related to dental and oral health, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and Hand Washing Behavior with Soap (CTPS). The health of elementary school-aged children can be positively impacted through the implementation of health education strategies, such as education about hand washing with soap (CTPS) which influences hand washing attitudes in elementary school students. This research is a literature review research, where the author searches various relevant sources, such as journals, books, articles, the internet, or documents related to the topic under study. From the analysis of various published scientific research journals such as those conducted by Merlina (2018), there are still students (29.3%) who have a poor level of knowledge about (CTPS), 37% do not know the need to wash their hands with soap, 50% do not know why do you have to wash your hands with soap, 35.9% don't know where to wash their hands, and 15.2% don't know the importance of CTPS. The habit of washing your hands with soap regularly can help reduce the risk of contracting diseases that are often transmitted to children in the school environment, such as diarrhea. Good hand washing habits not only protect children from infectious diseases, but also help children acquire healthy living habits that can last throughout the child's life.

PENDAHULUAN

Seluruh anak di Indonesia berhak mengakses lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat, dan bersih. Kebersihan sekolah memberikan kemungkinan akses terhadap penyakit menular seperti pneumonia dan diare yang terutama ditularkan melalui tangan yang terinfeksi organisme tersebut. Sekitar 1,7 juta anak meninggal karena diare setiap tahun di dunia (UNICEF, 2013). Data dari *Global Health Observatory* Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa diare terus menjadi penyebab utama kematian bagi sekitar 600.000 anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya di seluruh dunia (Wolf et al., 2018). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2014, diare menduduki peringkat keempat secara keseluruhan (13,2%) dari seluruh penyebab kematian di Indonesia. Namun di Provinsi Jawa Barat, prevalensi diare yang didiagnosis oleh tenaga medis sebesar 7,43%, sedangkan di Amerika Serikat sebesar 6,8% menurut Riskesdas 2017. Mencuci tangan dengan sabun dapat membantu mencegah banyak kematian (Organisasi Kesehatan Dunia, 2013).

Penelitian bertajuk "*Pengaruh Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Risiko Diare di Masyarakat: Tinjauan Sistematis*" menyelidiki pengaruh cuci tangan terhadap risiko diare. Dari penelitian ini ditemukan dua hasil utama. Pertama, mencuci tangan dapat menurunkan angka kejadian diare sekitar 42-

*Corresponding author

Email: arsyarinepratami@gmail.com

47%. Kedua, mendorong praktik cuci tangan berpotensi menyelamatkan satu juta nyawa. Temuan studi ini menunjukkan bahwa mencuci tangan adalah strategi sederhana namun sangat efektif untuk menghentikan penyebaran penyakit (Curtis & Cairncross, 2003). Namun, menurut temuan penelitian pada tahun 2014, hanya sekitar 19% orang di seluruh dunia yang mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar (Freeman et al., 2014). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017, hanya sekitar 49,8% masyarakat Indonesia yang melakukan praktik mencuci tangan dengan benar.

Temuan berbagai penelitian yang dilakukan di sekolah menunjukkan sejumlah variabel yang mempengaruhi praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS). Frekuensi diare ditemukan berkorelasi signifikan dengan perilaku mencuci tangan dalam sebuah penelitian yang melibatkan siswa SD di Jember. Selain perilaku cuci tangan pakai sabun, keberhasilan praktik tersebut tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan berlangsungnya kegiatan cuci tangan (Purwandari & Ardiana, 2013). Kurangnya akses terhadap fasilitas dan air bersih yang memadai menjadi salah satu permasalahan terkait pemahaman anak sekolah terhadap perilaku CTPS (Mencuci Tangan Pakai Sabun), menurut profil sanitasi sekolah Indonesia tahun 2017. Akses terhadap tempat cuci tangan di tingkat sekolah dasar (SD) belum banyak. Di Indonesia, terdapat sekitar 34,9% sekolah dasar yang tidak memiliki tempat cuci tangan. Provinsi dengan persentase sekolah dasar terbesar (68,6%) yang tidak memiliki tempat cuci tangan adalah Papua. Ditingkat sekolah dasar, ketersediaan air bersih yang cukup secara nasional baru mencapai 64,76%, dengan persentase terendah di Kalimantan Utara (30,43%) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Mengingat pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara dini, permasalahan ini perlu mendapat perhatian serius. Sekolah yang memiliki fasilitas cuci tangan yang memadai merupakan tempat terbaik untuk menerapkan praktik ini, seperti yang diamati dalam penelitian yang dilakukan di Kota Padang (Lina, 2017), kota Malang (Susilowati, 2017) dan hal ini juga berlaku di India, dimana inisiatif kesehatan diterapkan di sekolah-sekolah pada tahun 2018 (Lewis et al., 2018). Berdasarkan analisis Dapodik tahun 2018, hanya 42% sekolah dasar yang memiliki tempat cuci tangan lengkap dengan air mengalir dan sabun. Meskipun tempat cuci tangan tersedia di 25% lokasi yang tersisa, namun kekurangan air bersih dan sabun. Sementara itu, 33% sekolah dasar tidak mempunyai tempat cuci tangan (Kemdikbud, 2019).

Masih banyak anak usia 10 tahun yang belum mencuci tangan dengan benar. Hal ini menjadi perhatian penting karena pada usia ini anak masih sangat aktif dan rentan terhadap penyakit. Kesadaran akan pentingnya mencuci tangan perlu ditanamkan baik pada orang tua maupun pengasuh, karena praktik ini berdampak langsung pada kesehatan mereka sehari-hari. Mendorong lebih banyak generasi muda untuk mencuci tangan dengan benar akan sangat membantu dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ketiga yang berfokus pada kesejahteraan dan kehidupan sehat bagi semua orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengajarkan siswa cara mencuci tangan dengan benar, karena ini merupakan persyaratan mendasar untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka (Kementerian Kesehatan, 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tingkat keberhasilan mencuci tangan dengan benar mencapai 64%. Berdasarkan sebaran tersebut, 72% masyarakat perkotaan dan 55% masyarakat pedesaan mencuci tangan dengan benar. Kebiasaan mencuci tangan yang benar semakin digalakkan dengan penekanan yang lebih besar di sekolah, khususnya melalui inisiatif Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang sebagian besar dilaksanakan di Sekolah Dasar (Anggraini et al., 2017). Di Indonesia, persentase anak SD yang mencuci tangan dengan benar sebesar 43,8% atau setara dengan angka tertimbang sebanyak 129.354 anak (Aulia Putri, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Tinjauan pustaka dilakukan penulis dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu, antara lain jurnal, buku, arsip, artikel, internet, atau dokumen yang relevan (Wahono, 2016). Selain itu, penulis juga memanfaatkan jurnal nasional dan internasional yang terdapat melalui database Google Scholar. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencapai kesimpulan. Untuk menjamin keakuratan dan kebenaran analisis data, penulis menggunakan teknik analisis isi.

Teknik penelitian yang disebut analisis isi memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap isi tekstual atau informasi yang ditemukan di media massa cetak (Anwar et al., 1998). Analisis isi dapat diterapkan untuk mengkaji berbagai bentuk komunikasi, termasuk surat kabar, siaran radio, program televisi, iklan, dan semua jenis materi dokumenter lainnya (Sukardi, 2013). Dalam konteks pembahasan ini, sebagai upaya memperjelas pemahaman, penulis melakukan analisis kebenaran melalui penilaian terhadap pendapat para ahli, yang kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan terhadap sepuluh literatur yang dilakukan peneliti, yang mencakup berbagai sumber informasi seperti jurnal penelitian ilmiah dan artikel yang dimuat di berbagai media massa yang membahas tentang kebiasaan cuci tangan sebagai upaya kesehatan sekolah dasar, maka diperoleh hasil yang dijelaskan pada tabel berikut :

No.	Penulis	Judul	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Sampel/ Objek	Hasil
1.	Yoyok Bekti Prasetyo, Atok Miftachul Hudha, Wahyu Tisna Mayangsari	Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur	Deskriptif korelasional	Wawancara dan observasi.	6 SD, 336 siswa	Di SD Lombok Timur, sebanyak 37% siswanya mengalami permasalahan gigi dan juga mempunyai permasalahan pada kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Temuan studi ini menunjukkan adanya hubungan antara kondisi kesehatan umum sekolah dasar dengan penerapan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pemeriksaan, identifikasi kasus, pemantauan status vaksinasi, penanganan keluhan ringan, pemberian pengobatan, dan pemantauan status imunisasi merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah dasar untuk meningkatkan kesehatan umum.
2.	Birgitta Merlina	Deskripsi Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan	Deskriptif kualitatif	Wawancara dan observasi	1878 siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,2% siswa memiliki pengetahuan baik, sedangkan 53,3% menunjukkan perilaku baik dalam mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Sebanyak 25% sekolah telah memiliki fasilitas CTPS yang lengkap.
3.	Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto,	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Anak	Quasi eksperimen/ pre dan post test tanpa kendali (self control).	Pengamatan	30 responden	Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden (56,7%) memiliki pemahaman yang memadai tentang kesehatan sebelum mendapatkan

	Joko Tri Atmojo	Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gembol Ngawi				pendidikan kesehatan melalui animasi lagu anak-anak, sebagian besar dari mereka mengalami peningkatan pengetahuan yang baik (73,3%) setelah menerima instruksi tersebut. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19, animasi lagu berdampak pada pemahaman anak usia sekolah tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).
4.	Anisa Fitri	Deskripsi Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019	Deskriptif kualitatif	Pengamatan	3 SD, 96 siswa	Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 96 responden yang berasal dari 3 SD, sebanyak 52 responden (54,2%) menunjukkan pengetahuan yang baik, sedangkan di SD tersebut belum tersedia fasilitas cuci tangan pakai sabun. Sebanyak 44 responden (45,8%) menunjukkan perilaku baik. Puskesmas Natar disarankan untuk meningkatkan intensitas sosialisasi agar pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun di kalangan siswa SD meningkat, serta menghimbau sekolah untuk membangun sarana cuci tangan pakai sabun.
5.	Edza Aria Wikurendra	Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Cuci Tangan Siswa	Eksperimen semu, desain one group pretest-posttest	Pengamatan	2 SD, seluruh siswa kelas IV 52 orang	Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk mempunyai sikap yang berbeda terhadap cuci tangan saat mendapat penyuluhan tentang

						penggunaan sabun.
6.	Adriani, Sisi Oktavia, Wiwit Febrina	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19	Pretest Kuasi Eksperimen l- Posttest	Pengamatan	Total samplin g untuk kelas V dan VI berjumlah 20 siswa	Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan kesehatan di sekolah dasar berhasil meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan Covid-19.
7.	Rumiris Simatupang, Meiyati Simatupang	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN 157019 Pinangsori 12 Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018	Kuis eksperimen one group pretest-posttest design	Pengamatan	total samplin g, 56 orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahun 2018, siswa kelas IV SD Pinang Sori mempunyai tingkat kesadaran yang berbeda setelah mendapat penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. 2. Pengajaran kepada anak kelas IV SD Pinang Sori tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir berdampak pada sikap mereka di tahun 2018. 3. Pada tahun 2018, siswa kelas IV SD Pinang Sori menunjukkan adanya perubahan perilaku akibat mendapat pendidikan kesehatan tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir.
8.	Siti Aminah, Elang Wibisana, Yayah Huliatusis, Ina Magdalena	Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar	Deskriptif kualitatif, triangulasi data	observasi, dokumentasi dan wawancara	1 kepala sekolah, 1 guru UKS, 1 wali kelas dan 2 siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Pinang 4 Kota Tangerang, Program Kesehatan Sekolah (UKS) tidak diajarkan secara terjadwal, dan fasilitas pendukung belum lengkap. Penerapan Perilaku

						Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) hanya terjadi melalui keteladanan yang baik dari guru, sedangkan guru sendiri belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang praktik PHBS sesuai pedoman UKS. Kondisi ini menyebabkan kurangnya minat mahasiswa terhadap pembelajaran UKS dan pemahaman mereka tentang UKS, serta rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap praktik PHBS sesuai pedoman UKS.
9.	Kenti Friskarini, Totih Ratna Sundari	Implementasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan dan Peluang) Sebagai Upaya Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor	Survei <i>lintas bagian</i>	Observasi dan wawancara	5 Sekolah Dasar	Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan ini belum mendapat perhatian besar dalam program, hal ini menunjukkan kurangnya upaya promosi kesehatan dari pemangku kebijakan. Meskipun secara keseluruhan sekolah yang menjadi subjek penelitian tidak mengalami kendala dalam penyediaan sarana cuci tangan, namun tidak semua sekolah mampu menyediakan sabun, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat keberhasilan cuci tangan menggunakan sabun. Hal ini menunjukkan kurangnya koordinasi antar berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.
10.	Lusi Endah Yuliani, Devi Angeliana Kusumanin	Pengaruh Program Promosi Intervensi Mencuci Tangan	Pra eksperimental dengan desain <i>satu kelompok tes</i>	Observasi dan dokumentasi	Kelas V, 47 siswa	Program promosi intervensi yang mendorong cuci tangan pakai sabun berpengaruh

	gtiar, CSP Wekadigun awan	Menggunakan Sabun Melawan Pengetahuan Murid di dalam Sekolah Basis Jakarta	<i>awal tes pasca desain</i>			terhadap pengetahuan siswa di sekolah dasar di Jakarta. Sebelum dilaksanakan intervensi promosi kesehatan cuci tangan, rata-rata kesadaran cuci tangan pakai sabun siswa sebesar 8,97 dengan nilai terbaik 12 dan terendah 5. Setelah dilaksanakan intervensi promosi kesehatan cuci tangan, rata-rata kesadaran siswa untuk mencuci tangan pakai sabun adalah 8,97. pengetahuan siswa naik menjadi 13,69, dengan nilai tertinggi dan terendah mencapai 15.
--	---------------------------------	---	----------------------------------	--	--	--

Dari analisis berbagai jurnal penelitian ilmiah yang telah diterbitkan seperti yang dilakukan oleh Merlina (2018) masih terdapat siswa yang memiliki pengetahuan buruk tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS), mencapai 29,3%. Sebanyak 37% responden tidak menyadari pentingnya mencuci tangan pakai sabun, 50% tidak memahami alasan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, 35,9% tidak mengetahui lokasi yang tepat untuk mencuci tangan, dan 15,2% responden tidak memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun. % tidak menyadari pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Menurut Notoatmodjo (2003) derajat kesadaran atau pengetahuan mengenai kesehatan dapat diukur dengan melihat penanda tertentu, yang meliputi: 1) kesadaran terhadap penyakit dan gangguan kesehatan; 2) kesadaran akan upaya menjaga kesehatan dan pola hidup sehat; dan 3) kesadaran terhadap masalah kesehatan lingkungan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Fitri (2019), dimana 44 responden (45,8%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang buruk mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Pendidikan kesehatan tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun terbukti berhasil mendorong perilaku tersebut (Adriani et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2016) yang meneliti dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan di sekolah dasar, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dan air mengalir berpengaruh terhadap pengetahuan siswa (Simatupang & Simatupang, 2019). Edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun dengan teknik demonstrasi di bawah air mengalir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku. Karena anak-anak dapat memahami sekitar 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, 70% dari apa yang mereka ungkapkan, dan 90% dari apa yang mereka lakukan sendiri, menurut teori pembelajaran Magnessen (Cochran-Smith & Zeichner, 2009).

Penentuan media yang mendukung proses pendidikan kesehatan juga tidak kalah pentingnya karena media yang tepat bagi khalayak dapat meningkatkan penerimaan pesan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2014). Informasi yang diperoleh manusia sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, seperti yang diperoleh dari poster, brosur, leaflet, presentasi, atau informasi tertulis, serta informasi dalam bentuk suara seperti ceramah dan video, yang membantu dalam memperoleh informasi pada proses pembelajaran (Ferry Efendi-Makhfudli, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pradana dkk (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan pendidikan kesehatan melalui animasi lagu anak sebagian besar menghasilkan pengetahuan baik yaitu sekitar 73,3%.

Anak-anak sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan, antara lain cuci tangan pakai sabun (CTPS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan kesehatan gigi. Penggunaan pendekatan pendidikan kesehatan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan

kesehatan anak sekolah dasar, seperti pemberian edukasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang mempengaruhi sikap cuci tangan siswa sekolah dasar (Edza Aria, 2018). Penerapan kebiasaan cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar mempunyai nilai investasi yang tinggi bagi peningkatan kesehatan, kesejahteraan dan prestasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan produktif. Ketersediaan sarana cuci tangan yang mudah dijangkau, lengkap dengan air bersih dan sabun, sangat penting untuk menunjang keberhasilan program cuci tangan di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun secara rutin dapat mengurangi risiko penularan penyakit menular yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti diare. Mempraktikkan cuci tangan yang baik tidak hanya untuk melindungi anak-anak dari penyakit menular, namun juga membantu mereka membentuk kebiasaan sehat yang dapat dipertahankan sepanjang hidup. Kunci keberhasilan dalam memperkenalkan kebiasaan cuci tangan yang baik adalah melalui kebiasaan yang berkelanjutan dan konsisten, baik di rumah, di sekolah, dan di tempat umum lainnya. Untuk mencapai keberhasilan program kebiasaan cuci tangan pakai sabun di sekolah, diperlukan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk memastikan pesan dan praktik tersebut dilaksanakan secara konsisten.

REFERENSI

- Adriani, A., Oktavia, S., & Febrina, W. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *REAL in Nursing Journal*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.32883/rnj.v4i2.1268>
- Anggraini, D., Fitriyani, I., & Restuastuti, T. (2017). Tingkat Akseptabilitas dan Tolerabilitas Cairan Pencuci Tangan Formula World Health Organization (WHO) yang Digunakan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Senior di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 9(1), 27–32.
- Anwar, R., Miloszewski, K. J. A., & Markham, A. F. (1998). Identification of a large deletion, spanning exons 4 to 11 of the human factor XIII A gene, in a factor XIII-deficient family. *Blood, The Journal of the American Society of Hematology*, 91(1), 149–153.
- Aulia Putri, F. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia > 45 Tahun di Provinsi Sumatera Barat (Analisis Data Riskesdas 2018)*. Universitas Jambi.
- Cochran-Smith, M., & Zeichner, K. M. (2009). *Studying teacher education: The report of the AERA panel on research and teacher education*. Routledge.
- Curtis, V., & Cairncross, S. (2003). Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: a systematic review. *The Lancet Infectious Diseases*, 3(5), 275–281.
- Departemen, K. (2014). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Departemen*, 1–34.
- Edza Aria, W. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 64–69. file:///C:/Users/asus x453/Downloads/document (1).pdf
- Ferry Efendi-Makhfudli, F. E.-M. (2020). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan (106)*. STIKES PERINTIS PADANG.
- Freeman, M. C., Stocks, M. E., Cumming, O., Jeandron, A., Higgins, J. P. T., Wolf, J., Prüss-Ustün, A., Bonjour, S., Hunter, P. R., & Fewtrell, L. (2014). Systematic review: hygiene and health: systematic review of handwashing practices worldwide and update of health effects. *Tropical Medicine & International Health*, 19(8), 906–916.
- Kemendikbud dan Kebudayaan. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/04/Profil-Sanitasi-Sekolah-Tahun-2017.pdf>
- Lewis, H. E., Greenland, K., Curtis, V., & Schmidt, W.-P. (2018). Effect of a school-based hygiene behavior change campaign on handwashing with soap in Bihar, India: cluster-randomized trial. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 99(4), 924.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92.
- Mahmudah, M., & Handayani, N. R. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan tentang Cuci Tangan pada Anak SD Kragilan Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 1(01).
- Merlina, B. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tataan. *RUWA JURAI*, 12, 102–107.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6).
- Organization, W. H. (2013). *Ending preventable child deaths from pneumonia and diarrhoea by 2025: the integrated global action plan for pneumonia and diarrhoea (GAPPD)*.

- Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gembol Ngawi*. 4(1), 24–33.
- Purwandari, R., & Ardiana, A. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Simatupang, R., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Anak Sd Di Sekolah Dasar Negeri 157019 Pinangsori 12 Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.295>
- Sukardi, H. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Susilowati, D. (2017). Kebijakan Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Malang. *Research Report*, 884–889.
- Wahono, R. S. (2016). *Pengantar dan Metode*.
- Wolf, J., Hunter, P. R., Freeman, M. C., Cumming, O., Clasen, T., Bartram, J., Higgins, J. P. T., Johnston, R., Medlicott, K., & Boisson, S. (2018). Impact of drinking water, sanitation and handwashing with soap on childhood diarrhoeal disease: updated meta-analysis and meta-regression. *Tropical Medicine & International Health*, 23(5), 508–525.